

PENGEMBANGAN STRATEGI CLCK (CONTOH, LATIHAN, CONTROL, KERJA MANDIRI) GUNA MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU KELAS DALAM PEMBELAJARAN

SATUPAH

SD Negeri Banjar Tanggul Kec. Pungging Kab. Mojokerto

Email: satupah@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan strategi clck (contoh, latihan, control, kerja mandiri). (2) Mendeskripsikan peningkatan kompetensi dan kinerja guru kelas dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan sekolah (PTS). Dari hasil pelaksanaan rangkaian penelitian tindakan sekolah ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dasar, antara lain sebagai berikut : (1) Pengembangan strategi pembinaan model CLCK telah mampu meningkatkan dan kinerja guru kelas dalam pembelajaran SD Negeri Banjar Tanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil yang dicapai menunjukkan indikasi kinerja pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik, dimana pada siklus pertama menunjukkan rata-rata 69,58 (*Cukup*) dan meningkat pada siklus kedua menjadi 79,25 (*Baik*). (2) Pengembangan strategi pembinaan model CLCK telah memberikan pengaruhnya terhadap peningkatan dan kinerja guru kelas dalam pembelajaran melalui: (a) Perbaikan sikap guru dalam pembelajaran (b) Peningkatan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran (c) Peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 10 Oktober 2021

Disetujui pada : 18 Oktober 2021

Dipublikasikan pada : 27 Oktober 2021

Kata kunci: CLCK, kompetensi dan kinerja guru

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v1i1.20>

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan suatu mutu pelayanan di suatu sekolah, setiap lembaga pendidikan pasti memiliki tantangan yang berbeda-beda dalam pencapaiannya tersebut. Sebagai suatu lembaga pendidikan, dewasa ini harus dituntut dinamika sistem yang adaptif terhadap kemajuan masyarakat, yang tidak lain bertujuan adalah untuk mengatasi segala tantangan yang muncul dan usaha pengembangan sekolah. Hal tersebut telah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin keseluruhan aspek manajerial lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Selain itu, dalam mengatasi tantangan yang ada dan upaya pengembangan sekolah, juga memerlukan dukungan segala aspek serta komponen yang ada di sekolah, terutama guru sebagai tenaga kependidikan.

Seiring dengan dinamika masyarakat yang menuntut kemajuan di dunia pendidikan, merupakan tantangan tersendiri bagi guru sebagai pengajar dan tenaga kependidikan di sekolah bagi peserta didiknya. Berbagai tantangan dan masalah yang telah bermunculan tersebut berkaitan dengan kondisi guru, antara lain : adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan; belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru; pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan kesejahteraan guru belum memadai.

Bila hal tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran yang terjadi di sekolah, yang seharusnya masyarakat menuntut lebih baik dan layaknya pelayanan dari lembaga pendidikan tersebut bagi anaknya. Kondisi ini akan memberikan dampak yang negatif terhadap perkembangan peserta didiknya, misalnya: kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang dianjurkan

guru tidak maksimal; kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa; rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama ditingkat dasar (hasil studi internasional yang dilakukan oleh organisasi Internasional Education Achievement, 1999). Sehubungan dengan itu, Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang berisi perintisan pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi mengajar di daerah merupakan bentuk dari upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Berdasarkan uraian diatas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan : Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan; Komponen Kompetensi Akademik Vokasional sesuai materi pembelajaran; Pengembangan Profesi. Komponen-Komponen Standar Kompetensi, Guru ini mawadahi Kompetensi Profesional, personal dan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.

Berbagai fakta di lapangan banyak menyatakan bahwa dalam mencapai kompetensi guru dalam sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan dalam menyusun rencana pembelajaran masih belum sesuai dengan indikator yang diinginkannya. Namun kenyataan yang ada terbalik berdasarkan hasil supervisi terhadap guru masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai indikator. Keunggulan CLCK (contoh, latihan, control, kerja mandiri) adalah guru diberikan contoh dalam pembuatan RPP dan setelah itu berlatih dengan pengawasan dan kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini telah dilakukan di SD Negeri Banjar Tanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 201/2018 pada guru kelas. Hal ini dilakukan karena, dirasakan kurangnya kompetensi dan kinerja guru dalam pengelolaan kelas dan perencanaan pembelajaran di kelas.

Kompetensi dan Kinerja Guru di SD Negeri Banjar Tanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dalam pengelolaan pembelajaran dan guna menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan indikator dirasakan masih belum maksimal berkaitan dengan pelayanan pendidikan kepada warga sekolah yang ada. Dari pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil supervisi awal terhadap RPP bahwa kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa belum optimal.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan Kompetensi dan Kinerja Guru di SD Negeri Banjar Tanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dalam pengelolaan pembelajaran dan guna menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan indikator. Salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah pembinaan terhadap kompetensi dan kinerja guru menggunakan Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ini. Pada kegiatan yang dilakukan dalam KKG dengan Model Pembinaan CLCK dari pengawas sekolah dan guru-guru inti maupun guru sejenis. Model Pembinaan yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada guru kelas untuk peningkatan kompetensi, sehingga mampu menyusun Rencana Pembelajaran beserta indikatornya

dengan baik. Dengan memperhatikan sub komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran. Dalam pemecahan masalah guru diberikan model contoh RPP untuk ditiru dan guru berlatih dengan pengawasan dalam kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain.

Pembinaan CLCK adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien serta berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun teknik pembinaan melalui pemberian contoh, latihan, control dan kerja mandiri, yang lebih dikenal dengan istilah CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri). Kegiatan memberi contoh menyediakan, untuk ditiru/diikuti dan berlatih dalam pengawasan sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007 *dalam* Alifudin 2012).

Dengan demikian pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam penelitian ini adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif terprogram serta berkesinambungan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sekolah adalah suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (Anonymous 1997 *dalam* Alifudin 2012). yang anggotanya semua guru didalam gugus, yang untuk meningkatkan kompetensi guru.

Keberadaan gugus sekolah dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di sekolah (Anonymous 1996 *dalam* Alifudin 2012). Secara oprasional Gugus sekolah dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas (misalnya kelompok guru kelas I dan seterusnya) dan berdasarkan mata pelajaran yang selanjutnya para guru menerapkan pembinaannya di sekolah masing-masing.

Dalam sistem gugus selain mendapatkan pembinaan secara langsung oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah juga dari para tutor dan guru pemandu mata pelajaran mekanisme pembinaan profesional guru secara terus menerus dan berkesinambungan. Mengingat setiap guru kelas mempunyai permasalahan tentang mata pelajaran maupun metode mengajar menurut jenjang kelas masing-masing, maka materi tataran/latihan atau diskusi yang disiapkan oleh tutor dan guru pemandu, perlu ditanggapi dan dikaji secara aktif oleh peserta agar segala yang diperoleh lewat kegiatan penelitian benar-benar aplikatif dan memenuhi kebutuhan perbaikan KBM/PBM di sekolah. Kesesuaian antara materi yang disajikan atau didiskusikan oleh para guru dengan pelaksanaan KBM/PBM di kelas, dipantau oleh guru pemandu, kepala sekolah dan pengawas. Dengan cara demikian guru pemandu, kepala sekolah dan pengawas dapat memperoleh masukan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya (Alifudin 2012).

Berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa metode mengajar dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif (Alifudin 2012).

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran, kita dapat menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga menjadi sumber belajar bagi anak. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup berperan aktif dimasyarakat, oleh karena itu tidak mungkin pekerjaan seorang guru dapat terlepas dari kehidupan sosial. Hal itu berarti apa yang dilakukan guru akan mempunyai dampak terhadap kehidupan masyarakat. Pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang statis, tetapi pekerjaan yang dinamis, yang selamanya harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itulah guru dituntut peka terhadap dinamika perkembangan masyarakat, baik perkembangan kebutuhan yang selamanya berubah,

perkembangan sosial, budaya, politik, termasuk perkembangan teknologi (Alifudin 2012).

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (Anonimous, 2003:5). Kemampuan profesional guru merupakan kemampuan guru untuk menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Untuk mencapai profesionalisme itu maka guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu meliputi kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.

Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Anonimous 2005). Kompetensi sertifikasi guru yang dimaksud adalah meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian kompetensi profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi yang dimiliki oleh guru akan diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Dengan demikian standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas kualifikasi dan jenjang pendidikan (Alifudin 2012).

Dalam dunia pendidikan, guru adalah merupakan faktor vital dalam pelaksanaan pendidikan, karena ia akan dapat memberikan makna terhadap masa depan anak didik. Untuk mewujudkan semua itu, guru diberikan tugas dan tanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 pada pasal 35 disebutkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan (Anonimous 2005)

Standar kompetensi guru meliputi 3 komponen yaitu : 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan potensi dan 3) penguasaan akademik (Anonimous 2003). Masing-masing komponen kompetensi mencangkup seperangkat pengetahuan guru sebagai pribadi yang utuh harus memiliki sikap dan kepribadian yang positif. Sikap dan kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap komponen kompetensi yang menunjang profesi guru.

Untuk mencapai kompetensi pembelajaran, pengelolaan kelas dan merencanakan pembelajaran, maka indikatornya adalah berupa (Alifudin 2012) : (1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran (2) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan (3) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok (4) Mengalokasikan waktu (5) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai (6) Merancang prosedur pembelajaran (7) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan (8) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) (9) Menentukan teknik penilaian yang sesuai.

METODE

Pada penelitian ini, tempat berlangsungnya dilakukan di SD Negeri Banjar Tanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Sebagai subyek penelitian adalah semua guru dan komponen yang terlibat di sekolah, dan peneliti mengambil sampelnya sebanyak 6 orang guru kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018, dengan menggunakan refleksi awal tahun sebelumnya. Penelitian ini bersifat kolaboratif dengan guru-guru di sekolah dan bisa dengan sekolah lain yang dalam satu gugus.

Dalam penelitian ini penelitian ini yang menjadi obyeknya adalah : (1) Semua guru yang ada di sekolah, baik sebagai subjek maupun objek untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dari pelaksanaan proses pembelajaran. (2) Kepala Sekolah untuk membantu memberikan Contoh, Lathan, Kontrol dan Kerja Mandiri dalam proses pembelajaran kepada guru-gurunya.

Untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian, ada beberapa faktor yang akan diteliti yang dapat dilihat, yaitu : (1) Faktor Guru, yaitu mengamati; *pertama*, aktivitas guru selama proses diskusi berlangsung, *kedua*, mengamati kemampuan guru dalam melakukan kinerja pembelajaran (pembuatan perencanaan pembelajaran); *ketiga*, mengamati kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada waktu mengajar sesama teman guru/ tutor sebaya (*peer teaching*) (2) Faktor hasil kegiatan mengajar sesama teman guru (*peer teaching*) yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas masing-masing, sehingga dapat dilihat juga hasil belajar siswa

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis yaitu interpretasi data hasil observasi menggunakan perangkat luna SPSS 10.00 For Windows. Kemudian hasil analisis kegiatan CLCK berupa kemunculan deskriptor tersebut, diinterpretasikan ke dalam deskripsi hasil penelitian.

Tabel 1
Rentang Nilai Keberhasilan Pelaksanaan Tindakan Sekolah

No	Rentang Nilai	Kualifikasi
1	$85 < A \leq 100$	Sangat baik
2	$70 < B \leq 85$	Baik
3	$56 \leq C \leq 70$	Cukup
4	$40 \leq D \leq 56$	Kurang
5	$0 \leq 20$	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pra Siklus

Dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian tindakan sekolah di siklus pertama dan kedua telah mampu dilaksanakan dengan lancar dan mampu memberikan pengaruhnya terhadap guru sasaran serta komponen pembelajaran yang ada di SD Negeri Banjar Tanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Pengembangan strategi CLCK telah mampu diimplementasikan dalam 2 siklus tindakan kelas, yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru selama di sekolah dalam pembelajar.

Dalam pelaksanaannya, yang telah dilakukan dalam 2 siklus tindakan, setiap siklusnya terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perbaikan dalam setiap siklusnya dijadikan bahan rencana tindak lanjut di dalam perencanaan tindakan berikutnya selanjutnya. Dari pelaksanaan penelitian, telah mampu jadwal dan rencana sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun kegiatannya adalah pertemuan awal, pengarahan/ bimbingan teknis, pelaksanaan CLCK, observasi kegiatan perencanaan pembelajaran dan PBM yang dilakukan guru sasaran, refleksi, pembuatan dan revisi dari kinerja guru, serta penarikan kesimpulan untuk merencanakan tindak lanjut kegiatan selanjutnya.

Siklus I

Pada siklus pertama ini, peneliti telah mampu melaksanakan pertemuan pendahuluan dengan melakukan sosialisasi tentang tujuan dan kompetensi yang akan

dicapai dari pengembangan CLCK berkaitan dengan peningkatan kinerja guru. Kegiatan tersebut berlangsung tertib dan lancar, serta mampu dipahami dan dimengerti dengan baik oleh seluruh komponen pembelajaran yang ada, khususnya terhadap 6 guru sasaran yang ada. Kemudian kepala sekolah sekaligus tutor CLCK, memberikan pengarahan dan pembinaan terhadap guru terkait kinerja perencanaan dan proses pembelajaran yang diharapkan nantinya dapat tercapai.

Selanjutnya, pemberian angket untuk langsung menjawab dan mengambil kesimpulan sebagai rencana kegiatan/pertemuan selanjutnya. Dari pertemuan awal, diperoleh data seperti pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2
 Hasil Wawancara dari Angket yang Diberikan Kepada Guru Sasaran
 Pada Awal Pelaksanaan Tindakan Sekolah

No	Pertanyaan	Frekuensi Jawaban	Persentase	Deskripsi Jawaban
1	Apakah anda merasa puas dengan proses pembelajaran yang anda lakukan ?	Ya= 2	50%	Menggunakan waktu banyak Susah menyiapkan materi pelajaran
		Tdk= 4	50%	
2	Apakah anda dapat menyajikan strategi/metode/teknik penyajian yang anda gunakan dengan baik dalam mengajar ?	Ya= 2	66,7%	Menggunakan waktu terlalu banyak Susah untuk diikuti
		Tdk= 4	33,3%	
3	Apakah anda setuju jika kegiatan pengembangan strategi CLCK diagendakan rutin setiap akhir semester ?	Ya = 4	83,3%	Perlu waktu banyak Sangat tepat, karena mencari akar permasalahan guru
		Tdk= 2	16,3%	
4	Apakah anda setuju, jika kegiatan ini dilakukan khusus guru mata pelajaran yang sama ?	Ya = 5	83,3%	Sangat baik, namun perlu waktu yang cukup
		Tdk= 1	16,3%	
5	Apakah kegiatan ini bermanfaat bagi anda dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ?	Ya = 6	83,3%	Sangat baik untuk meningkatkan kinerja guru
		Tdk= 0	16,3%	

Dengan melihat tabel di atas, penilaian terhadap angket yang diberikan, telah memperlihatkan bahwa kegiatan peningkatan kinerja dan profesionalitas guru melalui pengembangan strategi CLCK oleh kepala sekolah telah mampu diterima dengan baik oleh guru sasaran. Hal ini, khususnya untuk mengatasi masalah kendala dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, yang menjadi kendala adalah sumberdaya tutor pelaksanaan CLCK yang membutuhkan waktu yang cukup banyak, sehingga perencanaannya harus dimatangkan, disepakati pada waktu kegiatan sekolah tidak terlalu sibuk.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan kinerja melalui pengembangan strategi CLCK telah mampu dilaksanakan guru melalui pendekatan kolaboratif di siklus pertama ini. Dalam pelaksanaannya, guru sasaran telah mampu mengikuti rangkaian kegiatan dari awal hingga akhir dengan tingkat kehadiran mencapai 100% (hadir semua). Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah mampu mensosialisasikan kegiatan tersebut dan mampu diterima serta dilaksanakan oleh para guru. Hal ini dibuktikan dengan minat, kegairahan dan sangat antusias guru sasaran untuk mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan.

Hasil pemantauan dalam pelaksanaan kegiatan CLCK, dengan deskriptornya yang ada, dapat dilihat tabel-tabel di bawah ini :

Tabel 3

Hasil Penilaian Sikap Guru Sasaran
Selama Mengikuti Kegiatan Kegiatan CLCK di Siklus Pertama

No	Pertemuan	Skor			Ket
		Kelompok I	Kelompok II	Rataan	
1	Pertama	70	75	72.5	Baik
2	Kedua	75	80	77.5	Baik
Rata-Rata				75	Baik

Tabel 4

Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran pada Kegiatan Kegiatan CLCK di Siklus Pertama

No	Pertemuan	Skor			Ket
		Kelompok I	Kelompok II	Rataan	
1	Pertama	65	65	65	Cukup
2	Kedua	70	70	70	Baik
Rata-Rata				67.5	Cukup

Tabel 5

Hasil Penilaian Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar pada Kegiatan Kegiatan CLCK di Siklus Pertama

No	Pertemuan	Skor			Ket
		Kelompok I	Kelompok II	Rataan	
1	Pertama	65	65	65	Cukup
2	Kedua	70	65	67.5	Cukup
Rata-Rata				66.25	Cukup

Refleksi dan Evaluasi

Rekapitulasi dari hasil pelaksanaan tindakan sekolah di Siklus Pertama, dapat dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 6

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Seluruh Deskriptor pada Siklus Pertama

No.	Deskriptor Pengamatan	Rataan hasil penilaian	Keterangan pencapaian
1	Sikap guru sasaran	75	Baik
2	Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran	67.5	Cukup
3	Kemampuan melakukan proses pembelajaran di kelas	66.25	Cukup
	Rataan	69.58	Cukup

Berdasarkan kegiatan dalam siklus pertama, kepala sekolah sebagai peneliti dapat mengevaluasi bahwa kegiatan pengembangan strategi CLCK dapat dilanjutkan dalam kegiatan pembinaan guru di sekolah. Pencapaian hasil rata-ran di siklus pertama ini sudah menunjukkan indikator kemajuan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Siklus II

Kegiatan perencanaan pada siklus kedua ini telah mampu dilaksanakan dengan efektif. Seperti terlihat dalam siklus pertama bahwa tindakan pada siklus kedua ini akan melakukan strategi CLCK dengan penerapan yang sedikit berbeda terkait dengan model kolaboratif dan bimbingan/pengarahan oleh kepala sekolah. Strategi ini dipilih agar pembinaan terhadap guru pada sekolah binaan lebih transparan, komunikatif dan saling memberikan masukan yang konstruktif antar sesama guru dalam satu kelompok dalam melakukan proses pembelajaran yang efektif.

Kegiatan pelaksanaan tindakan sekolah pada siklus kedua ini dengan mengembangkan strategi CLCK dengan mekanisme kolaborasi kelompok dan bimbingan guru yang intensif, telah mampu dilaksanakan dengan baik. Siklus kedua ini merupakan hasil refleksi dan kegiatan tindak lanjut dari hasil di siklus sebelumnya yang masih dirasakan perlunya perbaikan dalam pembinaan kinerja guru di sekolah. Adapun hasil penilaian dari pengamatan setiap deskriptor, dapat diamati pada tabel berikut ini :

Tabel 7

Hasil Penilaian Sikap Guru Sasaran Selama Mengikuti Kegiatan Kegiatan CLCK di Siklus Kedua

No	Pertemuan	Skor			Ket
		Kelompok I	Kelompok II	Rataan	
1	Pertama	80	85	82.5	Baik
2	Kedua	80	90	85	Baik
Rata-Rata				83.75	Baik

Tabel 8

Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Penyusunan Perencanaan Pembelajaran pada Kegiatan Kegiatan CLCK di Siklus Kedua

No	Pertemuan	Skor			Ket
		Kelompok I	Kelompok II	Rataan	
1	Pertama	75	75	75	Baik
2	Kedua	80	80	80	Baik
Rata-Rata				77.5	Baik

Tabel 9

Hasil Penilaian Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar pada Kegiatan Kegiatan CLCK di Siklus Kedua

No	Pertemuan	Skor			Ket
		Kelompok I	Kelompok II	Rataan	
1	Pertama	75	75	75	Baik
2	Kedua	80	75	77.5	Baik
Rata-Rata				76.25	Baik

Refleksi dan Evaluasi

Hasil penilaian dari pelaksanaan dari keseluruhan deskriptor di siklus kedua telah menunjukkan perbaikan dan peningkatan hasil yang signifikan, dari kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah. Dari ketiga deskriptor yang di siklus kedua, seluruhnya telah menunjukkan hasil yang optimal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pengembangan CLCK di siklus kedua, telah mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan kinerja guru sasaran dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil penilaian keseluruhan deskriptor tersebut dapat dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 10

Rekapitulasi Hasil Pengamatan Seluruh Deskriptor pada Siklus Kedua

No.	Deskriptor Pengamatan	Rataan hasil penilaian	Keterangan pencapaian
1	Sikap guru sasaran	83.75	Baik
2	Kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran	77.5	Baik
3	Kemampuan melakukan proses pembelajaran di kelas	76.25	Baik
	Rataan	79.25	Baik

PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan sekolah di siklus pertama melalui pengembangan CLCK masih belum menunjukkan hasil yang optimal guna peningkatan inerja guru dalam pembelajaran. Hasil ini dibuktikan dengan rataan penilaian keseluruhan descriptor sebesar 69,58 yang masih dalam kisaran *Cukup*. Dengan melihat hasil tersebut, maka kepala sekolah telah melakukan tindak lanjut dengan menyempurnakan strategi pelaksanaannya dari CLCK ini.

Pada siklus pertama ini, problematika yang dihadapi guru-guru di sekolah sehari-hari sangat kompleks. Persiapan yang baik untuk merencanakan proses pembelajaran, memilih strategi/ metode dan teknik, menyusun skenario pembelajaran, implementasi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Di samping itu, guru pun dihadapkan pada berbagai persolan baik pribadinya, peserta didik kondisi sekolah yang belum kondusif. Oleh karena itu, guru sangat membutuhkan bimbingan, pembinaan dan pendampingan dari supervisor, dalam hal ini kepala sekolah. Pembimbingan, pembinaan dan pendampingan oleh supervisor sebaiknya dilakukan secara kolaboratif dan berdasarkan asas kesejawatan (*partnership*) dalam pengembangan strategi CLCK, sehingga mereka tidak merasa ragu-ragu, segan untuk menyampaikan permasalahannya.

Pada siklus kedua ini, hasil yang dicapai dari penilaian setiap descriptor telah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik diagram batang di Gambar 2. Hasil yang dicapai dari siklus ini, dari keseluruhan deskriptor memiliki rataan penilaian yang *Baik*, yaitu sebesar 79,25. Hasil yang dicapai telah optimal pada siklus kedua ini, memperhatikan bahwa pengembangan strategi CLCK telah mampu mendorong peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Hal tersebut merupakan manifestasi dari penyempurnaan strategi CLCK dengan : (1) Peningkatan intensifikasi waktu pelaksanaan. (2) Pengefektifan sumberdaya yang dimiliki kepala sekolah dalam membimbing dan mengarahkan guru untuk melakukan proses pembelajaran melalui pemberian contoh, latihan intensif, pengawasan/control dan penugasan kerjamandiri yang efektif. (3) Pemberian apresiasi kepala guru atau kelompok yang mampu melakukan kinerjanya selama penelitian ini dengan baik.

Pada siklus kedua, salah satu bentuk kegiatan pengembangan CLCK melalui kegiatan kolaboratif antara guru dan intensifikasi bimbingan dari kepala sekolah, telah mampu memberikan dorongan yang signifikan guna perbaikan kinerja guru. Dari hal ini, kinerja guru dapat secara leluasa dalam mengumpulkan informasi yang lengkap tentang kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi guru-guru dalam melaksanakan tugas kinerja profesionalnya. Data dan informasi yang terkumpul dapat dijadikan bahan-bahan untuk mencari jalan pemecahannya terhadap kesulitan yang dihadapi para guru tanpa ada kesan yang menakutkan, menginspeksi, atau bentuk aktivitas yang terkesan kurang disenangi oleh para guru. Jalinan hubungan interpersonal yang harmonis antara supervisor dan guru-guru akan memudahkan komunikasi yang efektif antara pengawas dengan guru dalam mengatasi persoalan-persoalan di sekolah.

Pada siklus kedua ini, manfaat dari pengembangan strategi CLCK yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten akan menghasilkan perubahan yang signifikan terhadap perbaikan pembelajaran dan sekaligus kinerja guru. Kegiatan ini akan menghasilkan bentuk pelatihan yang nyata untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi guru dengan cara mengajak guru untuk melakukan refleksi terhadap perilaku mengajarnya dan kemudian memperbaikinya.

Secara rinci manfaat pendekatan lesson study sebagai berikut : (1) Mengurangi keterasingan guru (dari komunitasnya), khususnya dalam pembelajaran (2) Membantu guru untuk mengobservasi dan mengkritisi pembelajarannya (3) Memperdalam pemahaman guru tentang materi pelajaran, cakupan dan urutan materi dalam kurikulum. (4) Membantu guru memfokuskan bantuannya pada seluruh aktivitas belajar siswa. (5) Menciptakan terjadinya pertukaran pengetahuan tentang pemahaman berpikir dan belajar siswa (6) Meningkatkan kolaborasi pada sesama guru.

Adapun dampak positif dari pengembangan CLCK ini sebagai berikut : (1) Peningkatan mutu guru dan mutu pembelajaran yang pada gilirannya berakibat pada peningkatan mutu lulusan (siswa). (2) Guru memiliki banyak kesempatan untuk membuat bermakna ide-ide pendidikan dalam praktek pembelajarannya sehingga dapat merubah perspektif tentang pembelajaran, dan belajar praktik pembelajaran dari perspektif siswa (3) Guru mudah berkonsultasi kepada pakar dalam hal pembelajaran atau kesulitan materi pelajaran. (4) Perbaikan praktek pembelajaran di kelas. (5) Peningkatan kolaborasi antar guru dan antara guru dan pengawas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. (6) Peningkatan ketrampilan menulis karya tulis ilmiah atau buku ajar.

Dengan demikian, pendekatan pengembangan strategi CLCK bila dilaksanakan dengan baik akan dapat menumbuhkan kesadaran guru dan secara kolaboratif melakukan refleksi terhadap kinerja pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Keuntungan lainnya, bila dilihat dari psikologi sosial akan tumbuhnya motivasi guru untuk berprestasi yang lebih baik, jika dibandingkan dengan menyelesaikan masalahnya secara sendiri-sendiri. Penulis berpandangan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi kinerja guru, di samping memberikan motivasi dengan asa-asanya, juga perlu dilakukan pendampingan, pembimbingan dan pembinaan dari para kepala sekolah (supervisor) secara berkelanjutan dan konsisten.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pelaksanaan rangkaian penelitian tindakan sekolah ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dasar, antara lain sebagai berikut : (1) Pengembangan strategi pembinaan model CLCK telah mampu meningkatkan dan kinerja guru kelas dalam pembelajaran di SD Negeri Banjar Tanggul Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil yang dicapai menunjukkan indikasi kinerja pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik, dimana pada siklus pertama menunjukkan rata-rata 69,58 (*Cukup*) dan meningkat pada siklus kedua menjadi 79,25 (*Baik*). (2) Pengembangan strategi pembinaan model CLCK telah memberikan pengaruhnya terhadap peningkatan dan kinerja guru kelas dalam pembelajaran melalui: (a) Perbaikan sikap guru dalam pembelajaran (b) Peningkatan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran (c) Peningkatan kemampuan dan keterampilan guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Saran

Setelah dilakukannya penelitian ini, disarankan untuk : (1) Melakukan penentuan waktu pelaksanaan yang lebih luang dan tidak mengganggu aktivitas guru lainnya di

sekolah. (2) Kepala Sekolah harus memahami metode kerja yang paling efektif untuk dilaksanakan dalam pengembangan strategi CLCK di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonimous. 2005, *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Anonimous. 2003, *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus Sekolah*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar.
- Alifudin A. 2012. Pengaruh Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri Guru) Terhadap Pengembangan Kompetensi Guru Di Ma Sahabat Abah Gintung Kidul Ciwaringin Cirebon. Skripsi.Kementerian Agama Republik Indonesia (RI).Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati. Cirebon.
[http://web.iaincirebon.ac.id/ebook/repository/127340060_ARIEF%20ALIFUDIN%20\(58440845\)_ok.pdf](http://web.iaincirebon.ac.id/ebook/repository/127340060_ARIEF%20ALIFUDIN%20(58440845)_ok.pdf)